



LATIH SPORTIVITAS: Pelajar tingkat SD mengikuti lomba permainan tradisional Benthik dalam acara perayaan Warisan Budaya Takbenda (WBTb) bertajuk Ajur Ajer Mbanyu Mili, di Ndalem Pakuningratan, Kota Jogja, kemarin (28/5).

Kenalkan Benthik, Latih Saraf Psikomotorik Anak

Rangkaian Perayaan Warisan Budaya Takbenda oleh Disbud

JOGIA - Dinas Kebudayaan (Disbud) Daerah Istimewa Jogjakarta (DIJ) menggelar lomba benthik untuk siswa sekolah dasar di Ndalem Pakuningratan, Kraton, Kota Jogja, Selasa (28/5). Kegiatan ini termasuk dalam rangkaian acara Perayaan Warisan Budaya Takbenda (WBTb) bertajuk Ajur Ajer Mbanyu Mili.

Perlombaan ini diikuti oleh 14 tim dari sejumlah sekolah dasar. Beberapa SD mengirimkan lebih dari satu tim. Seperti SDN Kraton yang mengirim empat tim dan SDN Timuran yang mengirim tiga tim. SDN Timuran 3 menjadi juara 1 di perlombaan ini usai mengalahkan SDN Timuran 1. Juara ketiga diraih oleh SDN Kraton.

Ketua Dewan Kebudayaan Kota Jogja Ki Priyo Dwiarsno mengatakan, kegiatan lomba ini dilakukan sebagai bentuk inventarisasi permainan benthik kepada masyarakat. Sebab, permainan tradisional tersebut secara resmi belum didaftarkan sebagai warisan budaya takbenda. Perlombaan ini dilakukan sebagai pengenalan akan permainan tradisional terhadap generasi muda. Benthik dapat mendidik anak dan melatih saraf psikomotorik. Seperti keterampilan, disiplin dan sportivitas. "Lalu solidari-

tas akan terbentuk sekaligus berolahraga," ujar pria yang juga bertindak sebagai dewan juri ini.

Menurutnya, benthik dapat bermanfaat bagi generasi Z. Sebab dimainkan secara bersama-sama atau kolektif di alam terbuka. Hal itu berkaça dari mayoritas generasi Z saat ini yang terpaku pada gadget, menimbulkan sikap individualistis. Sementara permainan benthik mengharuskan adanya interaksi sosial dan dapat mengenal alam serta lingkungan. "Banyak sekali yang dipelajari, bukan hanya permainan benthik saja. Semuanya saling terkait," katanya.

Permainan benthik merupakan suatu dolanan tradisi yang lebih banyak diturunkan secara tutur. Sehingga membuat sering ada perbedaan aturan dalam suatu wilayah dengan wilayah lain. "Tidak ada literasi tertulis dan buku tentang aturan benthik. Sejak dulu memang jadi dolanan tradisi," tuturnya.

Guru olahraga SDN Kraton Rama Yudha Pratama mengaku, para siswanya sebelumnya belum mengenal permainan benthik. Ia lalu mengenalkan benthik kepada para siswa lewat Youtube. "Terus langsung eksekusi latihan di sekolah, mulai dari H-3 perlombaan ini," ungkapnya.

Anak didiknya antusias mengikuti perlombaan ini. Meskipun mereka hanya mampu menjadi juara ketiga. Ia menilai, permainan ini bisa menumbuhkan jiwa kompetitif pada anak. (tyo/din/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005